

UPAYA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS. AL-MANAR

Muhammad Hanafi Nasution¹, Muhammad Riduan Harahap², Nurul Hdiayah³

Universitas Al Washliyah Medan

Email, nasutionhanafi527@gmail.com¹, wanhargaroga@gmail.com²,
nurulaljawy@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana pembinaan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana pengembangan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Manar Medan Johor. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi dan teknis analisa data menggunakan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, yang selanjutnya pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme guru PAI di MTs Al-Manar Medan mengacu pada kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan kepribadian. 2) Pembinaan profesionalisme guru dengan melakukan supervise klinis mengikuti seminar, simposium, pelatihan. KKG, PPG dan MGMP. Adapun pengembangan profesionalisme guru dengan peningkatan kualifikasi pendidikan guru di MTs Al-Manar Medan Johor 80% telah memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan oleh pemerintah, sedangkan pada guru yang belum mengikuti sertifikasi, selanjutnya melalui program pelatihan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya, dan bagi kepala sekolah agar berusaha mengikut sertakan guru dalam setiap pembinaan yang diadakan guna keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci : ***Pembinaan, Pengembangan, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam***

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan di dalam dunia pendidikan salah satunya ialah peranan guru, sebab guru merupakan ujung tombak (Kunandar 2007, 54), dan

lambangkan sebagai kebudayaan komunitas atau masyarakat berbangsa (Irwan dan Amiruddian, 2009, p. 16). Karena, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (Anonim 2003, 17).

Profesional ialah pekerjaan atau kegiatan seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan dan memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan profesi. (Wahyono, Husamah, and Budi 2020, 65)

Dengan dasar inilah, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme. Dalam Islam, guru yang profesional mempunyai misi agama yaitu menyampaikan nilai-nilai ajaran agama, sedangkan misi ilmu pengetahuan yaitu menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman (Nurdin 2004, 156). Guru disini ialah guru pada rumpun pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki fungsi sebagai pengembang, penanaman, penyesuaian mental, perbaikan, penengah, pengajaran, serta penyaluran yang berkaitan dengan bidang keagamaan. (Nurdin 2004, 134)

Apalagi saat ini, dunia pendidikan di hadapkan dengan penyebaran corana virus disease (COVID-19), sehingga kebijakan pendidikan, menekankan pada: pengalaman belajar, kecakapan hidup, variasi aktifitas dan tugas pembelajaran dari rumah serta memberikan umpan balik. Sehingga menuntut guru mampu menggunakan teknologi melalui *platform* (*whatsapp, google classroom, dan zoom*) agar terlaksananya proses belajar mengajar meskipun dengan jarak yang jauh. Ini adalah tantangan bagi guru untuk menjadi profesional.

Guru profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkan, khususnya dari kepala sekolah. Sebab, seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik tanpa pengawasan dan kontrol dari kepala sekolah melalui pengembangan dan pembinaan profesionalitas guru. Pembinaan guru merupakan proses dan kegiatan guna memperoleh hasil yang baik, berupa serangkaian usaha bantuan kepada guru (Departemen dan Kebudayaan 1995, 135) , untuk terwujudnya tujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Anonim 2003, 5)

Pendidikan dan pembinaan tenaga guru ditempuh melalui pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan, dan pendidikan akta mengajar (Mulyasa 2012, 37). Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai strategi pendidikan dan pelatihan (Diklat) seperti *In House Training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal oleh sekolah, dan pendidikan lanjut (Darmanto 2013, 76), Sedangkan bentuk selain pendidikan dan pelatihan yaitu diskusi masalah pendidikan, seminar, workshop, penataran, penelitian,

penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni (Mulyasa 2012, 67), guna mencapai empat kompetensi yang diharapkan agar memiliki kinerja yang baik (Mulyasa 2012, 68). Meliputi: kompetensi paedagogik berkaitan dengan kemampuan mengajar seperti keterampilan menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran dan sebagainya (Sudarwan Danim 2010, 47), kepribadian berkaitan dengan perilaku atau karakterstik yang harus dimiliki oleh pendidik agama Islam, seperti cerdas, pengetahuan luas, religius, empati dan sebagainya (Mulyasa 2012, 141), sosial: berkaitan mengenai kemampuan sosial seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik, antar guru, masyarakat sekitar dan sebagainya (Jamil Suprihatiningrum 2014, 113), dan profesional berkaitan dengan pengetahuan luas yang dimilikinya atau materi, dan juga keilmuannya atau sebagainya (Jamil Suprihatiningrum 2014, 113). Dalam konsep Islam sendiri, guru dikatakan sukses atau berhasil dalam mengajar, jika ia berhasil menjadi guru yang kreatif, sebab guru yang kreatif punya banyak cara dalam kegiatan mengajar sehingga peserta didik jauh dari rasa bosann dan kegiatan belajar mengajar tentunya akan menyenangkan bagi mereka. Bukanya hanya kreatif, tetapi juga dituntun unutm memiliki kompetensi mengajar, khususnya yang bersifat religius (Andjarwati 2015, 95). Dengan demikian, Islam menganjurkan seorang pendidika untuk profesional dalam mengajar atau menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (Ahmad Tafsir 2011, 10)

Penjelasan di atas, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Matondang, dengan judul *Peranan Kepala Sekolah dalam Pembinaan dan Perkembangan Karir Guru di SDIT Nurul Fajar Patumbak.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Nurul Fajar Patumbak berperan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam upaya pembinaan dan perkembangan karir guru di sekolah. Persamaan penelitan terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji mengenai pembinaan dan pengembangan guru dalam karir atau profesionalime, dengan jenis penelitian kualitatif. Tetapi penelitian terdahulu dilakukan SDIT Fajar Patumbak, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu di MTs. Al-Manar pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan data observasi awal di lapangan, menunjukkan bahwa program pembinaan serta pengembangan keprofesionalisme'an guru di MTS Al-Manar Medan telah menjalankan prgram tersebut, hanya saja pada program simposium di sekolah, penerapan penyampaian bersifat jejaringan terhadap guru yang mengikuti program tersebut kepada guru yang belum mengikuti program. Artinya bahwa program ini belum dapat dioptimalkan sebab belum merata secara keseluruhan kepada para guru. Hal ini disebabkan karena hanya berfokus pada beberapa mata pelajaran saja, selain masalah waktu dan tenaga pofesional guru, maka serta revitalisasi KKG (kelompok kerja guru) serta kesejahteraan juga menjadi problem saat ini. Tentunya hal ini, disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaptek (gagap

teknologi) dan proses pembelajaran yang masih dominan bersifat tradisional, padahal zamannya sudah berbeda atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode yang monoton seperti selalu dengan ceramah, mencatat, yang hanya berpusat pada guru. Selain itu, perlengkapan mengajar seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), materi ajar, media, serta penggunaan evaluasi yang belum berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTS Al-Manar Medan, mengenai program pengembangan keprofesionalitasan guru, ternyata telah berjalan dengan baik. hal ini terlihat dari banyaknya atau hampir rata-rata guru di MTS Al-Manar Medan telah mengikuti sertifikasi sebab, rata-rata dari mereka berkualifikasi dari latar belakang pendidikan sarjana. Bagi guru yang telah mengikuti, maka akan menyampaikan informasi pengalamannya ke guru lain, sehingga sangat membantu pihak sekolah, dalam melakukan berbagai cara atau upaya guna meningkatkan profesionalitas guru melalui sertifikasi hingga dapat mengikuti program profesi tersebut. Tetapi, disini sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan program musyawarah guru mata pelajaran, artinya telah berjalan tetapi jauh dari kata optimalisasi, disebabkan tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan program ini, kemudian keterbatasan waktu juga menjadi penghambat serta, pendidik profesional, dan kelompok kerja guru, serta kesejahteraan guru.

Selain penyebab di atas, ternyata ketidak mampuan guru dalam menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan metode tradisional hingga pada kelengkapan pembelajaran yang meliputi RPP, bahan materi, media/alat, serta evaluasi, yang belum terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Manar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama, Bagaimana Pembinaan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana pengembangan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Manar Medan Johor. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan keprofesionalisme'an dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball (Sugiyono 2017, 15). Penelitian ini mengkaji tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J 2009, 6). Adapun subjek penelitian yaitu Guru dan kepala sekolah MTs. Al-Manar, sedangkan objek penelitiannya yaitu pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Manar Medan Johor.

Metode pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (J 2009, 307) Selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi uji credibility (obyektifitas) sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.(J 2009, 345). Peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan pada profesionalisme guru rumpun PAI, yang dilakukan melalui pengoptimalan kompetensi yaitu: *pertama*: aspek kompetensi paedagogik dengan cara melakukan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) pada guru PAI di MTs Al-Manar telah berjalan dengan baik, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, dan memahami karakteristik peserta didik, ahli menggunakan media dan metode pembelajaran yang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Kedua: aspek kompetensi sosial guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan kompetensi sosial yang baik. Komunikasi ini lebih banyak membicarakan tentang kurikulum, pendalaman isi atau materi, kompetensi dasar, dasar kompetensi, tujuan, target capaian, metode serta media pembelajaran. Dengan komunikasi ini kami dapat berdiskusi, tukar pikiran serta mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui dalam mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan SKI).

Ketiga: kompetensi kepribadian guru di MTs Al-Manar Medan diketahui telah memiliki kepribadian yang baik, karena dapat menjadi menjadi suri tauladan, kala guru dihadapan teman sejawat menjadi teamwork yang solid, kala guru dihadapan pemimpin menjadi anggota yang patuh dan berdedikasi. Guru PAI yang memberikan keteladanan tentang disiplin, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal serupa.

Keempat: kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Manar Medan telah melakukan proses belajar mengajar dengan profesional, seperti dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Pembinaan Profesionalisme guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya pembinaan profesionalisme guru telah dilakukan secara kelembagaan dan personal dengan melaksanakan kegiatan KKG, PPG dan MGMP. Melalui MGMP diharapkan guru di MTs Al-Manar Medan dapat meningkatkan profesionalismenya dengan forum diskusi, praktik penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, melakukan analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, media, bahan serta sumber pembelajaran.

Pembinaan profesionalisme guru dibentuk dari program pembinaan yang diarahkan pada guru MTs Al-Manar Medan. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi profesional pembinaan juga dipengaruhi oleh kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Standar profesi sebagai pendidikan harus menjadi fokus yang pertama dan utama dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik. Sebab, guru merupakan mobilitas kemajuan suatu Bangsa dan Negara, sebab ia memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu,, peningkatan profesionalisme guru di dasarka pada tuntutan akan kebijakan pemerintah dalam mengemabngkan sumber daya guru yang berkuallitas serta memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat karena ia merupakan agen perubahan yang diharapkan mmasyarakat berupa output Ssumber daya manusia yang berkualitas yaitu peserta didik. Oleh karean itu, guru harus *welcome* dengan program keprofesionalan ini, dengan memberikan respon positif melalui ikut serta di dalamnya atau termausk di dalamnya. Peningkatan kualitas dan kompetensi dapat dilakukan melalui *in-service training* dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya terlihat tidak hanya dari aspek eksternal (kegiatan yang dilakukan di luar MTs) saja, tetapi dari aspek internalnya (dari dalam diri guru) sangat membantu atau bahkan merupakan modal utama bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya.

Pengembangan Profesionalisme guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengembangan program profesionalisme, maka diperlukan: Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan, namun faktanya masih terdapat salah satu dari 25 pendidik yang belum berkualifikasi sarjana (S1), maka statusnya di sekolah hanya sebagai guru pengganti. Tetapi guru ini tetap meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik, dengan cara mengikuti pendidikan sarjana di universitas selama berprofesi sebagai pengajar di sekolah tersebut. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ka. Madrasah MTs Al-Manar Medan Johor, bahwa:

"Para guru PAI rata-rata berlatar belakang pendidikan Sarjana, bahkan sebagian guru berlatar belakang pendidikan Magister. Sehingga mereka juga mengajar di universitas-universitas selain berprofesi sebagai guru."

Dengan demikian, implementasi program sertifikasi telah terlaksana di sekolah tersebut untuk para guru, atas kebijaksanaan pihak sekolah di MTs Al-Manar Medan. Upaya pembinaan terhadap para guru untuk dapat mengikuti sertifikasi guna meningkatkan keprofesionalan mereka sebagai pendidik, telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam berbagai upaya agar para guru tertarik, bersemangat dan antusias, hingga memiliki motivasi tinggi untuk mengikutinya kebijakan pemerintah ini dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muclis Lubis pada 22 September 2021 selaku guru Alqur'an Hadist, sebagai berikut :

"saya merasakan dampak bagi diri sendiri, terhadap program sertifikasi ini yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan lebih paham serta mengerti mengenai tanggungjawab sebagai seorang guru karena adanya tuntutan keprofesionalan."

Disimpulkan bahwa MTs Al-Manar Medan, telah melaksanakan pengembangan keprofesionalisme' an terhadap para pendidik yang terdapat di sekolah tersebut dengan baik dan cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru yang telah mengikuti sertifikasi dan pendidikan profesional. Walaupun masih terdapat guru yang belum sertifikasi, disebabkan karena masih berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas, sehingga mereka hanya sebagai guru pengganti saja. Tetapi, hal ini tidak menutup keinginan mereka tetap untuk maju. Oleh karena itu, mereka juga mengikuti proses pendidikan sarjana di Universitas lain. Tidak sampai disini saja, sekolah juga memberikan kemudahan dalam bentuk pelayanan yang diberikan kepada semua guru untuk melengkapi administrasi persyaratan yang dibutuhkan untuk sertifikasi dan pendidikan profesionalisme, sehingga guru merasa terbantu sekali dengan hal ini.

Program Diklat dan Workshop telah memberikan kesempatan kepada para guru atau pendidik di sekolah untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan baik, artinya disambut dengan respon positif.

Pelaksanaan kegiatan berbentuk, training, diklat dan juga workshop. Dimana, para guru tersebut sebelum mengikutinya akan mendapatkan undangan terlebih dahulu oleh pihak penyelenggara, walaupun mereka harus menunggu antrian untuk mengikutinya, sebab tidak secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan knowledfe, skill sert a value kepada para guru atau pendidik, guna meningkatkan kompetensi mereka. Dan selama ini, sekolah mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Manar dengan judul upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Manar, menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme guru PAI di MTs Al-Manar Medan mengacu pada kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan kepribadian. 2) Pembinaan profesionalisme guru dengan melakukan supervise klinis mengikuti seminar, simposium, pelatihan. KKG, PPG dan MGMP. Adapun pengembangan profesionalisme guru dengan peningkatan kualifikasi pendidikan guru di MTs Al-Manar Medan Johor 80% telah memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan oleh pemerintah, sedangkan pada guru yang belum mengikuti sertifikasi, selanjutnya melalui program pelatihan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontibusi bagi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya, dan bagi kepala sekolah agar berusaha mengikut sertakan guru dalam setiap pembinaan yang diadakan guna keberhasilan pendidikan.

Referensi

- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andjarwati, Tri. 2015. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1(1): 45-54.
- Anonim. 2003. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Darmanto. 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Pustaka Jaya.

Irwan Nasution dan Amiruddian Siahaan. 2009. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Media Perintis.

J, Moleong Lexy. 2009. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamil Suprihatiningrum. 2014. , *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.

Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. 2020. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1(1): 51-65.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.